

ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. MISA UTARA MANADO

Oleh:
Saharia Samsu

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: rhe3a_xamz@yahoo.com

ABSTRAK

Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Misa Utara Manado telah sesuai dengan PSAK No. 23, sehingga penyajian laporan keuangan PT Misa Utara sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Misa Utara telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23. Dimana pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode *accrual basis* yakni pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan jasa oleh perusahaan. Pengakuan pendapatan perusahaan telah mengacu pada PSAK No. 23 terlihat dari nilai penjualan jasa yang dicatat sebagai pendapatan tersebut dapat diestimasi dengan pasti dan besar kemungkinannya dapat direalisasikan. Pengukuran pendapatan menggunakan dasar pengukuran historis berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dalam bentuk kas dan setara kas.

Kata kunci: pendapatan, pengakuan, pengukuran.

ABSTRACT

Recognition needs to be done at the right moment on the economic events generated revenue, as well as the amount recognized should be measured precisely and surely that doesn't result in misinformation presented and decision making. This research aimed to find out whether the revenue recognition and measurement at PT. Misa Utara Manado was adjusted with PSAK No.23, so the financial statement presentation of PT. Misa Utara will be adjusted with generally accepted accounting standard in Indonesia. The research method uses descriptive study with primary and secondary data. The research result is show that the revenue recognition and measurement at PT. Misa Utara was adjusted under Financial Statement Accounting Standard No.23. where the company recognition revenue used accrual basis method, that the revenue recognized when the service sales transactions happened. Recognition of the company's revenue has been referred to in PSAK No. 23 seen from the value of service sales are recorded as revenue can be estimated with certainty and likely to be realized. Revenue measurement used historical measurement basic based on fair value exchange that received or will be received in cash or cash equivalent.

Keywords: revenue, recognition, measurement.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan masih terus diamati lebih seksama lagi.

Pengakuan pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain. Permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti.

Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK nomor 23. Standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Di dalam PSAK No. 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan – perusahaan.

PT. Misa Utara merupakan salah satu perusahaan yang berorientasi bisnis yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang ke seluruh Indonesia bahkan ke luar negeri dengan menggunakan kapal laut dan jasa angkutan darat dalam operasionalnya atau biasa dikenal dengan perusahaan ekspedisi. Aktivitas utama PT. Misa Utara dalam memperoleh pendapatan yaitu melalui usaha ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) dan angkutan darat dimana penerimaan pendapatannya ini dapat dilakukan secara tunai maupun kredit.

PT. Misa Utara ini merupakan perusahaan yang belum *go public*, sehingga memungkinkan untuk dianalisis pada penerapan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatannya dimana harus disesuaikan dengan PSAK Nomor 23 mengenai pendapatan agar dalam pelaporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan informasi keuangan yang akurat bagi pemakai laporan keuangan.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan memerlukan metode dan analisa terhadap tingkat penyelesaian suatu transaksi dan harus mempertimbangkan estimasi hasil transaksi apakah dapat diestimasi dengan andal atau tidak. Hal ini tentunya membutuhkan berbagai macam pertimbangan perusahaan agar dapat mengakui dan mengukur pendapatan dengan andal atas jasa yang diberikan serta dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang dihasilkan pada periode tersebut. Maka dalam hal ini perlu penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah skripsi yang berjudul Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 pada PT.Misa Utara Manado.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan pada PT. Misa Utara telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pengertian pendapatan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam (PSAK No.23, 2012: par 6) tentang Akuntansi Pendapatan pada paragraf 6 menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat

ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode (Kieso, et al, 2007: 516).

SFAC No. 6 mendefinisikan pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan (Santoso, 2010: 26).

Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan pengakuan pendapatan. Kadang-kadang terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada kalanya penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan imbalannya atau pendapatannya diterima kemudian. Maka disini timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat besarnya.

Pengakuan (*recognition*) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi, yaitu (Harahap, 2011: 96):

1. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan;
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Belkoui dalam Mulia (2007: 16) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

1. Dasar Akrua (*Accrual Basis*)
Pada dasar akrua ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.
2. Dasar kejadian penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)
Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Pengukuran Pendapatan

Sehubungan dengan pengakuan pendapatan salah satu kriteria bahwa pendapatan itu dapat diakui adalah *measurability*, dimana pendapatan itu dapat ditentukan besarnya dengan wajar agar didalam laporan keuangan itu tidak tercermin pendapatan yang terlalu tinggi (*over stated*) dan terlalu rendah (*under stated*). Harahap (2011: 96) menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Riahi, et al (2006: 56) menyatakan bahwa pengukuran memiliki arti pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan-aturan tertentu. Langkah pertama dalam akuntansi adalah mengidentifikasi objek-objek ini, aktivitas atau kejadian dan atribut-atributnya yang dianggap relevan bagi para pengguna sebelum pengukuran yang sebenarnya dilakukan. Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 5 yaitu :

1. Cost Historis (*Historical Cost*), yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.

2. Cost Penggantian Terkini (*Current Replacement Cost*), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
3. Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*), merupakan harga tunaiekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*), merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.
5. Nilai Sekarang yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

Perusahaan Ekspedisi

Pengangkutan merupakan kegiatan transportasi dalam memindahkan barang dan penumpang dari satu tempat ke tempat lain atau dapat dikatakan sebagai kegiatan ekspedisi. Purwosutjipto dalam bagoesseto (2012) berpendapat bahwa pengangkutan adalah perjanjian timbal-balik antara pengangkut dengan pengirim, dimana pengangkut mengikatkan diri untuk menyelenggarakan pengangkutan barang dan/atau orang dari suatu tempat ke tempat tujuan tertentu dengan selamat, sedangkan pengirim mengikatkan diri untuk membayar uang angkutan.

Opini pakar menyatakan bahwa jasa angkutan (transportasi) secara luas yang didefinisikan sebagai kesatuan yang terdiri dari elemen-elemen prasarana fisik (jaringan, terminal, pelabuhan), sarana angkutan, dan sistem operasi yang mendukung kelancaran perpindahan objek fisik (manusia dan atau barang) dari suatu tempat asal ke tempat tujuan yang terpisahkan secara geografis (Bina UKM, 2011).

Berdasarkan definisi yang ditetapkan oleh Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya (DLLAJR), yang dimaksud dengan perusahaan angkutan adalah “suatu usaha yang melakukan kegiatan untuk mengangkut penumpang atau barang/ternak dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut, baik melalui darat, air, maupun udara dengan mendapatkan balas jasa.

Kondisi geografis Negara Indonesia yang meliputi dataran pulau, maupun kepulauan, menuntut roda transportasi yang handal serta ekonomis. Jasa Angkutan Truk merupakan salah satu penyedia jasa yang ikut berperan didalamnya. Pengangkutan laut juga merupakan suatu bidang kegiatan yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat.

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (2012: 23.17) menyatakan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2012: 23.19) menyatakan bahwa penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian bila memenuhi kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu nilai transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan.

Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 (2012: 23.6) adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

Selanjutnya Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK (2012 : 23.11) menerangkan bahwa bila barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Hal ini sering terjadi dengan komoditi seperti minyak atau susu dimana penyalur menukarkan persediaan di berbagai lokasi untuk memenuhi permintaan secara tepat waktu dalam suatu lokasi tertentu. Bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer. Bila nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

Penelitian Terdahulu

Worong (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 23 terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa telekomunikasi dengan adanya interkoneksi negara yang dihasilkan bersama oleh beberapa penyelenggara telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan jasa telekomunikasi yang timbul dari interkoneksi diakui sebesar bagian pendapatan masing-masing penyelenggara yang ditentukan sesuai dengan perjanjian.

Penelitian oleh Mulia (2007) dengan judul “Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel Medan” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Raya Utama Travel Medan dan menganalisa bagaimana proses pengakuan dan pengukurannya apakah telah sesuai dengan PSAK No.23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 23.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis penerapan perlakuan akuntansi pendapatan menurut PSAK No. 23 mengenai pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini difokuskan pada perusahaan jasa pengiriman barang atau ekspedisi pada PT. Misa Utara Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kuncoro (2009: 87) menyatakan bahwa jenis penelitian terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu penelitian eksploratif (*exploratory research*) dan penelitian konklusif (*conclusive research*).

1. Penelitian Eksploratif (*Exploratory Research*)
Penelitian eksploratif (*exploratory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan atau dugaan yang sifatnya masih baru dan untuk memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya.
2. Penelitian Konklusif (*Conclusive Research*).
Penelitian konklusif (*conclusive research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau membuktikan sesuatu dan untuk membantu peneliti dalam memilih tindakan khusus selanjutnya. Penelitian konklusif dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu studi deskriptif (*descriptive study*) dan studi eksperimental (*experimental study*).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian konklusif dengan menggunakan studi deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi data yang mampu menggambarkan komposisi dan karakteristik dari unit yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Misa Utara Manado yang berlokasi di Jl. Hasanudin No. 13 Manado. Penelitian dimulai pada bulan Oktober 2012 dan selesai pada bulan Maret 2013.

Prosedur Penelitian

Merupakan langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian, meliputi :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Merumuskan permasalahan yang jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan
5. Mengumpulkan data mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan
6. Menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23
7. Membuat kesimpulan
8. Memberikan saran bagi perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan kesimpulan (Kuncoro, 2009: 145). Data dapat diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kualitatif
Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.
2. Data kuantitatif
Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah data kualitatif dengan PT. Misa Utara sebagai objek.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer
Kuncoro (2009:148) menyatakan bahwa pengertian data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.
2. Data Sekunder
Sementara menurut Kuncoro (2009:148) pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.
Sumber data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah data sekunder dan data primer pada PT. Misa Utara sebagai objek.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei Pendahuluan
Survei pendahuluan adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Dalam hal ini penulis memilih PT. Misa Utara sebagai objek penelitian. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan menentukan batasan atau rumusan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus.
2. Survei Lapangan
Survei lapangan yaitu suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dengan cara:
 - a. Teknik Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah singkat perusahaan, dan lain-lain.

b. Teknik wawancara

Penulis melakukan tanya-jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan keterangan sehubungan dengan masalah yang diangkat penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Misa Utara

Perusahaan yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah PT. Misa Utara Manado. PT. Misa Utara ini berlokasi di Jl. Hasanudin No. 13 Manado, didirikan di Manado pada tanggal 13 November 1975 berdasarkan Akte Notaris T. Eddy Boham, SH, Nomor 28 pada tanggal 29 Juni 2005.

Seiring dengan perkembangan zaman dimana persaingan usaha semakin ketat dengan menjamurnya para Ekspeditor Liar / Ilegal yang berani membanting harga jual jasanya, PT. Misa Utara adalah salah satu diantara segelintir Ekspedisi Legal yang tetap bertahan. Bidang Usaha Yang Digeluti PT. Misa Utara sampai saat ini adalah:

1. Jasa pengiriman barang dalam peti kemas (*Dry Container*) antar pulau atau interinsular
2. Jasa pengiriman barang lepas (*Break Bulk Cargo*) antar pulau dan lokal
3. Jasa pengurusan Ekspor dan Impor (*Custom Clearance*)

Hasil Penelitian

Sumber Pendapatan Perusahaan

PT. Misa Utara adalah perusahaan yang aktivitasnya bergerak dalam bidang pelayanan jasa kurir atau jasa titipan dengan skala nasional dan internasional yang berfokus pada pengiriman alat-alat berat. Pada PT. Misa Utara, pendapatan yang diperoleh hanya berasal dari pendapatan operasional perusahaan yaitu pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama perusahaan dimana imbalan diterima dalam bentuk kas atau setara kas.

Pendapatan dari pelayanan jasa kurir atau titipan PT. Misa Utara terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Usaha Transportasi

Pelayanan jasa ini merupakan pelayanan jasa angkutan darat dalam wilayah antar kota. Adapun usaha untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan akan tersedianya transportasi darat ini, maka perusahaan juga menyediakan jasa sewa armada, yaitu penyewaan kendaraan operasional perusahaan.

2. Usaha Ekspedisi Muatan Kapal Laut (E.M.K.L)

Pelayanan jasa ini merupakan pelayanan jasa interinsular atau pengiriman barang antar pulau di Indonesia bahkan hingga ke luar negeri. Dalam aktivitasnya melakukan pengiriman barang dari dan ke luar negeri atau ekspor/impor, PT. Misa Utara juga menyediakan jasa untuk pengurusan bea barang ekspor impor atau *Custom Clearance*.

Pengakuan Pendapatan Perusahaan

Terdapat dua kriteria pengakuan pendapatan menurut prinsip yang berlaku umum. PT. Misa Utara dalam hal kebijakan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa kurir atau jasa titipan lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *accrual basic*, yaitu pendapatan diakui pada saat telah terjadinya pendapatan dan biaya pada periode yang bersamaan. Dalam hal menerima pembayaran penjualan secara kredit yang diakui sama dengan penjualan tunai. Perbedaannya hanya terletak pada piutang yang akan bertambah atau berkurang jika kas diterima.

Pengukuran Pendapatan Perusahaan

Oleh sebab itu, pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat fatal pada pengukuran pendapatan dan kelayakan laba yang tentu saja akan mempengaruhi mutu informasi keuangan yang diperoleh dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. Pengukuran pendapatan pada PT. Misa Utara dilakukan dengan memandang nilai tukar dan jumlah uang yang disepakati harus dibayar oleh konsumen pada saat terjadinya transaksi. Nilai tukar yang disepakati merupakan ukuran terbaik bagi pendapatan perusahaan pada saat terjadi penjualan jasa.

Nilai dari penjualan jasa tersebut menunjukkan nilai wajar yang diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas maupun piutang. Dimana nilai wajar tersebut merupakan nilai dari penjualan jasa tanpa adanya pertambahan jumlah pembayaran pada saat menunggu hingga tagihan diperoleh. Dengan kata lain, jumlah yang diakui pada saat transaksi akan sama dengan jumlah yang akan diterima pada saat pelunasan. Jadi, pengukuran pendapatan pada PT. Misa Utara dilakukan berdasarkan tingkat harga pada saat transaksi dilakukan. Begitu juga pada penjualan jasa untuk jasa internasional, diukur dengan menggunakan rupiah, jadi pembayaran dollar langsung ditukar rupiah terhadap dollar pada saat terjadinya transaksi.

Pembahasan

Analisis Pengakuan Pendapatan PT. Misa Utara

Pada dasarnya ada 2 (dua) metode pengakuan pendapatan yaitu metode *accrual basis* dan *cash basis*. Dalam metode *accrual basis* ini pendapatan dan keuntungan diakui pada saat terjadinya pendapatan. Misalnya dalam hal jasa, jumlah pendapatan yang dicatat adalah pendapatan yang ditentukan dalam kontrak atau perjanjian lainnya yang dibuat dan akan langsung diakui sebagai pendapatan apabila jasa telah diberikan kepada pelanggan. Pengakuan pendapatan perusahaan telah mengacu pada PSAK No. 23 karena nilai dari penjualan jasa yang dicatat sebagai pendapatan tersebut dapat diestimasi dengan pasti dan besar kemungkinannya dapat direalisasikan.

Analisis Pengukuran Pendapatan PT. Misa Utara

Pengukuran pendapatan pada perusahaan ini ditentukan berdasarkan jenis pelayanan jasa, serta menunjukkan besarnya kas ekuivalen yang akan diterima perusahaan. Dengan demikian, pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 23 Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan bahwa pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima oleh perusahaan. Dalam pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan PT. Misa Utara ini, menggunakan dasar pengukuran historis dimana pendapatan dan beban diukur berdasarkan nilai wajar yang ada pada saat perjanjian kontrak dibuat. Apabila terdapat tingkat perubahan harga secara umum, misalnya terjadi kenaikan bahan bakar yang mempengaruhi tingkat harga barang-barang dan jasa dalam masyarakat. Namun hal ini sangat jarang terjadi, sehingga dapat ditentukan bahwa dasar dalam pengukuran pendapatan dan beban yang digunakan oleh perusahaan adalah dasar beban historis.

Pendapatan historis diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima ini diukur dengan nilai mata uang. Mengenai kebijaksanaan penyisihan piutang tak tertagih, PT. Misa Utara tidak menetapkan kebijaksanaan apapun meskipun kebijaksanaan ini mengandung resiko yang besar mengenai kerugian yang akan diderita perusahaan jika sewaktu-waktu terdapat perusahaan konsumen yang pailit. Namun mengingat tenggang waktu untuk melakukan pembayaran piutang realtif singkat, perusahaan menganggap kemungkinan pembayaran tidak tertagih sangat kecil.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendapatan perusahaan bersumber dari pendapatan jasa angkutan darat (transportasi) dan pendapatan jasa ekspedisi muatan kapal laut.
2. Perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya telah diterapkan sesuai PSAK No. 23.
3. Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan adalah *accrual basic*, dimana pada konsep ini keuntungan diakui pada saat terjadi transaksi.
4. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi dengan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Biaya operasional yang timbul dalam perjalanan pengangkutan dimasukkan dalam perhitungan yang dipengaruhi pada tarif yang akan dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang terjadi.
5. PT. Misa Utara tidak menerapkan kebijaksanaan dalam hal piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih karena mengingat waktu yang diberikan oleh perusahaan cukup tepat dan singkat terhadap pelunasan piutang pelanggan sehingga kemungkinan tidak tertagih sangat kecil.

Saran

Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi pendapatan khususnya pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Misa Utara hendaknya dipertahankan dan diterapkan secara konsisten disetiap periode akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dalam mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.
2. Dalam pencatatan piutang, sebaiknya perusahaan menetapkan kebijakan terhadap penyisihan piutang ragu-ragu agar perusahaan dapat mencegah terjadinya piutang tak tertagih akibat pelanggan yang pailit untuk suatu saat yang tidak diharapkan.
3. Pendapatan bunga yang diperoleh dari jasa giro bank sebaiknya dicatat dalam pendapatan non operasional karena tidak termasuk dalam kegiatan utama perusahaan agar dapat dibedakan antara pendapatan operasional dan non operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagoesseto. 2012. *Sedikit Tulisan Mengenai Pengangkutan Khususnya Pengangkutan Laut*. <http://bagoesseto.wordpress.com/2012/06/22/sedikit-tulisan-mengenai-pengangkutan-khususnya-pengangkutan-laut/>. Diakses Februari, 02, 2013.
- Bina UKM. 2011. *Peranan Jasa Angkutan Truk dalam Perekonomian Indonesia*. <http://binaukm.com/2011/10/peranan-jasa-angkutan-truk-dalam-perekonomian-indonesia/>. Diakses Februari, 02, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Rada Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. 2007. Diterjemahkan oleh Emil Salim. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid 2. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, bagaimana meneliti dan menulis tesis?*. Edisi 3. Erlangga. Yogyakarta.
- Mulia, Budi. 2007. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK 23 pada PT. Raya Utama Travel Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Riahi, Ahmed., Belkaoui. 2006. *Accounting Theory, Teori Akuntansi*. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, Imam. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- Worung, Yefie Ignasia. 2012. Analisis Penerapan PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.